

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode Penelitian tindakan Kelas (PTK) digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan yang terjadi pada praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK), yang ditulis dalam buku tentang penelitian pendidikan, diantaranya menurut Lewin (dalam Arifin, 2011, hlm. 96) bahwa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) ‘merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional)’. Dalam penelitian tindakan kelas ini seorang peneliti harus benar-benar sudah menjadi seorang guru karena masalah timbul diakibatkan seorang guru pernah terjun langsung atau terlibat dalam sebuah pembelajaran. Tidak hanya itu saja, Knowles (dalam Arifin, 2011, hlm.96) berpendapat bahwa ‘penelitian tindakan kelas dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru (kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial)’.

Menurut Kemmis (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 12) mengemukakan bahwa

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektik yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek social atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Menurut Ebbut (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 12) mengemukakan bahwa ‘penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam

pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut'. Sejalan dengan pendapat atas menurut Elliott (Wiriaatmadja: 2006, hlm. 12) bahwa 'melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi social dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi social tersebut'.

Berdasarkan definisi dari pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Melihat pengertian pengertian diatas penelitian tindakan kelas sangat mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran yang terjadi sebab dalam penelitian tindakan kelas sangat dituntut untuk meningkatnya hasil pembelajaran.

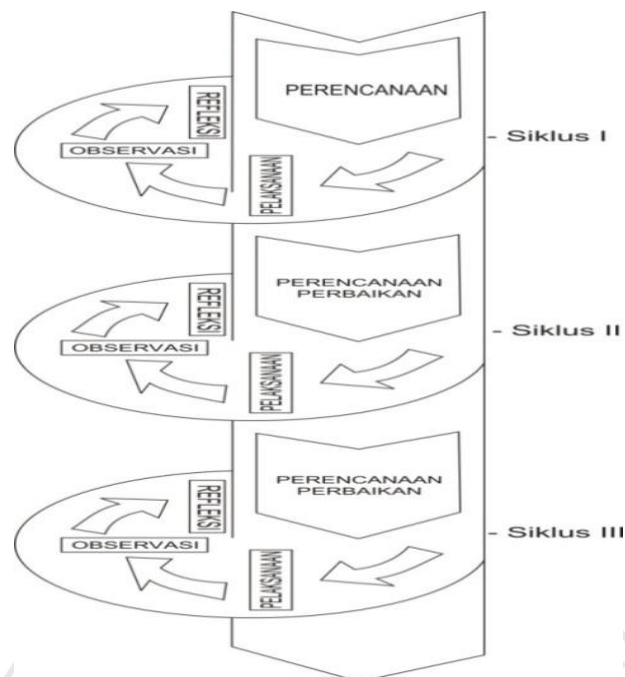
Dalam penelitian tindakan kelas mencakup beberapa komponen yang mendukung terjadinya penelitian tindakan kelas, menurut Muliawan (2010, hlm.

2) komponennya adalah sebagai berikut.

- a) Siswa
- b) Guru
- c) Materi pelajaran
- d) Peratan dan sarana pra sarana pendidikan
- e) Hasil pembelajaran
- f) Pengelolaan
- g) Lingkungan

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu dalam bentuk siklus, siklus yang direncanakan dan dilaksanakan dengan 3 siklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (Riyanto, 2010, hlm.58).



Gambar. 3.1

Bagan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(Riyanto, 2010, hlm.58)

Gambar diatas menjelaskan bahwa menurut Kemmis dan Taggart mengemukakan bahwa penelitian di awali dari: Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu melakukan gerak dasar *shooting* pada punggung kaki. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar *shooting* pada punggung kaki peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan metbola. Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu Meningkatkan keterampilan *shooting* melalui media karet. Pengamatan (*observing*) berisi tentang pelaksanaan tindakan yang sedang terjadi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan. Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Data yang telah

diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dengan demikian, penulis dapat merancang beberapa siklus diantaranya: siklus pertama peneliti melakukan tindakan untuk mencapai ketuntasan pada keterampilan gerak dasar *shooting* sepakbola. Apabila siklus pertama tidak berhasil, maka peneliti akan melakukan siklus kedua sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siklus pertama. Dan apabila siklus kedua tidak berhasil maka peneliti akan melakukan siklus ketiga sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siklus kedua.

3. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang di dalamnya terdiri dari suatu komponen yang dikatakan sebagai siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentang gerak dasar menendang pada punggung kaki melalui sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakannya di SDN 2 Ambit peneliti akan melakukan tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. dan siklus yang akan ditempuh :

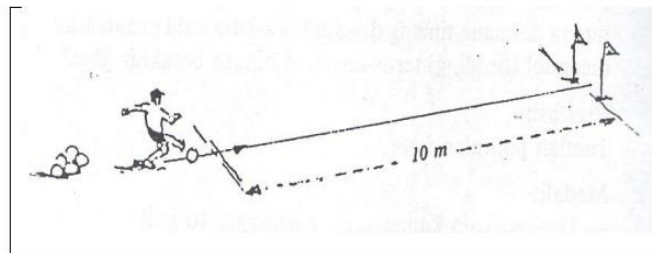
- 1) Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan media karet dalam pembelajaran menendang bola dengan punggung kaki. Yaitu dengan cara siswa diberikan pertanyaan pertanyaan tentang cara memposisikan bola dengan menggunakan media karet.
- 2) Siklus II, memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga kekurangan yang ada dapat diperbaiki pada siklus II. Dengan cara siswa diberi pertanyaan kembali tentang memposisikan bola dengan baik dan

benarmenggunakan media karet sehingga siswa menendang bola pada punggung kaki dengan tuntunan guru. Melakukan permainan.

3) Siklus III, memperbaiki permasalahan yang muncul pada perbaikan siklus II, Dengan maksud agar permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran silus II dapat diperbaiki, Sehingga semua permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran dapat diperbaiki sampai dengan siswa bisa melakukan *shooting* dengan menggunakan punggung kaki dengan baik dan benar. Dalam siklus ini siswa melakukan gerakan menendang bola dengan punggung kaki yaitu dengan siswa menendang bola dengan menggunakan punggung kaki dilakukan selama 2-3 menit.

Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Dalam tes pelaksanaannya *shooting* dilakukan dilapangan dengan bola diam terletak ditanah, dengan anjang anjang bola ditendang dengan punggung kaki kearah sasaran yang dituju,



Gambar 3.2 Tes Gerak Dasar Shooting
(Sukatamsi 1984, hlm. 254)

Sehingga didapat keterangan sebagai berikut :

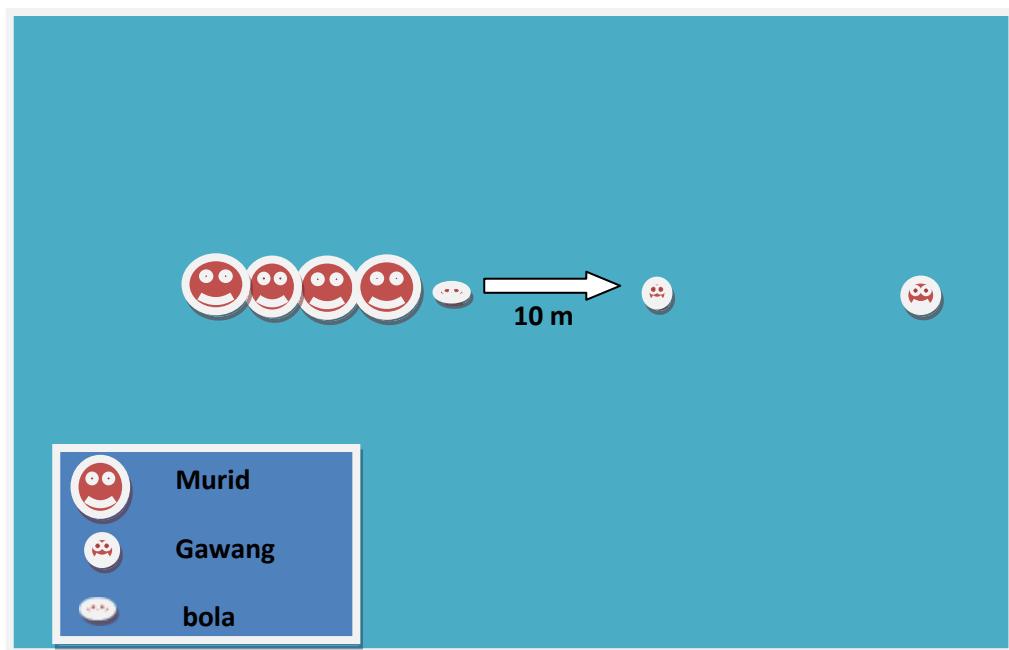
Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Jika siswa mendapat skor ≥ 2 dikatakan tuntas

Jika siswa mendapat skor < 1 dikatakan belum tuntas

T= Tuntas

BT = Belum Tuntas

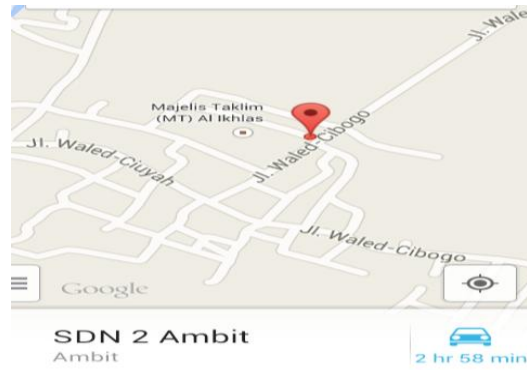


Gambar 3.3
Formasi Tes gerak dasar shooting

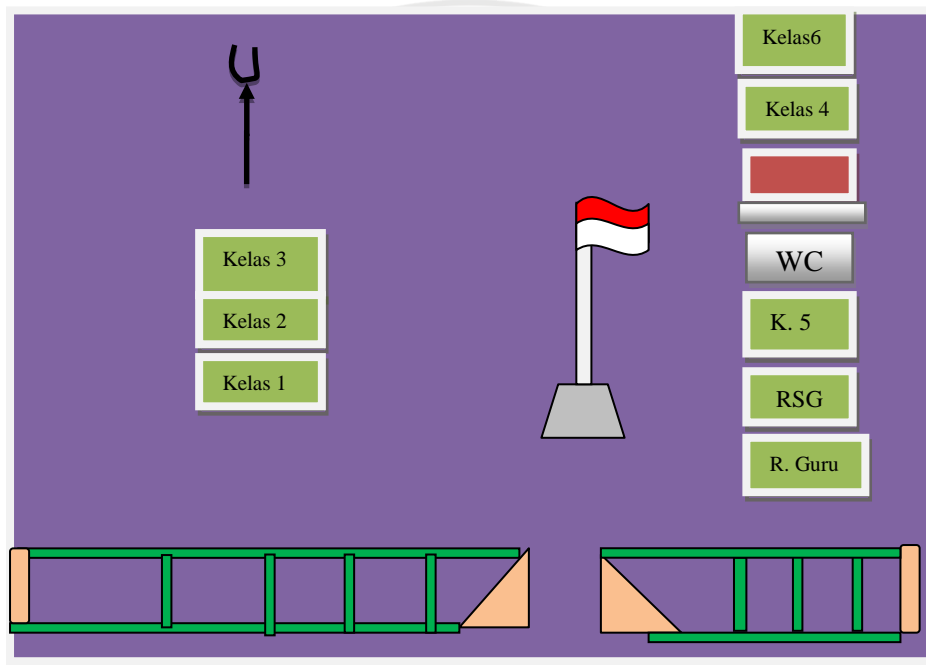
B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini di SDN 2 Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya permasalahan permasalahan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan informasi didapat tidak terlalu sulit karena adanya kecocokan permasalahan dalam pembelajaran di SDN 2 Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Sebagai Gambaran denah lokasi tempat dan letak pada peta untuk penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3.4
Denah Peta SDN 2 Ambit



Gambar 3.5
Denah lokasi SDN 2 Ambit

Keterangan:

Lokasi Sebelah Timur :

1. Ruang Guru
2. Ruang Serba Guna
3. Ruang kelas 5
4. WC/Toilet
5. Gudang
6. Ruang Kelas 6
7. Ruang Kelas 4

Lokasi Sebelah Barat :

1. Ruang Kelas 1
2. Ruang Kelas 2
3. Ruang Kelas 3

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi data awal pada hari Senin, 4 Januari 2016 menemukan hasil belajar siswa Sekolah Dasar masih rendah, terbukti, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa, baru 8 siswa (37%) yang telah dapat melakukan gerakan menendang bola dengan baik dan benar dan sisanya 14 siswa (64%) masih belum menguasai gerakan tersebut dengan baik dan benar.,

serta masalah lainnya berada pada siswa perempuan yang kurang berantusias dalam bermain sepakbola dikarenakan merasa takut sakit dan takut ketika anak laki laki mencampuri permainan nya. Faktor lain menyebutkan bahwa guru kurang bisa memodifikasi permainan sepakbola kedalam permainan yang menarik dan diminati oleh semua siswa. Oleh karena itu peneliti lebih menemukan permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa-siswi kelas V dalam pembelajaran sepak bola. Adapun daftar nama siswa SDN 2 Ambit yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa kelas V

No	Nama Siswa	L/ P
1	Aditiya lustiyono	L
2	Adrian maulana	L
3	Andani cahyani N	P
4	Apriana M	L
5	Arul ivansyah	L
6	Dwi	L
7	Farhan anggara p	P
8	Ica aenjaelika R	P
9	Imam syahroni	P
10	Indri alfiani	L
11	Restu mahesa	L
12	Nadya sahla	L
13	Neng vera P	L
14	Nina sri pujawati	L
15	Risma	P
16	Sekar ayu lestari	P

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk menemukan sebuah informasi yang ingin diketahui. Menurut Arifin (2012, hlm.191) bahwa data ialah “sekumpulan fakta tentang sesuatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah yang dapat diolah menjadi informasi”.

Dalam teknik pengumpulan data, kita mengenal ada dua data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang selalu dipakai dalam penelitian.

Data kuantitatif menurut Arifin (2012, hlm.191) adalah, “data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif”. Dalam teknik ini ternyata data kualitatif itu bisa dijadikan data kuantitatif. Contoh data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dari angket dan tes hasil belajar.

Sedangkan data kualitatif yang dikemukakan oleh Arifin (2012, hlm.192) adalah “data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk dan sebagainya”. Dalam data kualitatif itu hanya berbentuk kata-kata tidak berbentuk bilangan. Contoh data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dari hasil wawancara.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan tiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen.

1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Pengambilan data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi.
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat guru.

- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.
- b. Pengolahan data
- 1) Mengumpulkan format hasil observasi dalam perencanaan pembelajaran dari nilai lembar IPKG 1, untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
 - 2) Mengumpulkan format hasil observasi dalam perencanaan pembelajaran dari nilai lembar IPKG 2, untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
 - 3) Mengumpulkan dan menganalisis nilai aktifitas siswa yang terdapat pada lembar hasil observasi aktifitas siswa mengenai nilai sikap-sikap dan pengetahuan sebagai pertimbangan dalam tindakan selanjutnya.
 - 4) Mengumpulkan dan menganalisis hasil belajar siswa yang terdapat pada lembar hasil belajar siswa, yang akan dijadikan dasar bagi peningkatan dan perubahan tingkah laku dalam melakukan gerak dasar *shooting* sepak bola melalui media karet pada siklus berikutnya.

Jadi data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan hasil pengamatan. Hasil pengamatan tersebut dikumpulkan melalui pengamatan, hasil tes siswa angket. Pemberian dan pengisian angket oleh siswa dilaksanakan pada pertemuan ke dua (siklus terakhir), setelah tindakan selesai. Dalam hasil pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti menghimpun data tersebut kedalam data hasil tes awal gerak dasar *shooting* sepak bola di SDN 2 Ambit Kecamatan Waled.

D. Instrumen

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh hasil yang obyektif dalam pengumpulan data. Instrumen sangat penting dalam pengumpulan data karena memperoleh informasi-informasi yang tepat sehingga dengan adanya instrumen maka permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik. Menurut Arifin (2012, hlm. 225) mengatakan bahwa “instrumen merupakan kunci dalam suatu penelitian”. Jadi instrumen merupakan pembuka dalam proses penelitian, baik atau tidaknya sebuah penelitian itu tergantung juga baik atau tidaknya sebuah instrumen yang digunakan.

Instrumen penelitian menurut Arifin (2012, hlm. 226) pada dasarnya bahwa Jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes bersifat mengukur dan non yang bersifat menghimpun. Tes terdiri dari beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan. Sedangkan non tes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penilaian, studi dokumentasi dan sebagainya.

Adapun teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Perencanaan (IPKG 1)

Lembar Perencanaan merupakan salah satu instrument untuk merencanakan atau merumuskan program pembelajaran yang akan dilakukan. Aspek yang dinilai dalam lembar perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan pembelajaran, pada aspek ini meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - 2) Kejelasan rumusan
 - 3) Kejelasan cakupan rumusan
 - 4) Kesesuaian dengan kompetensi dasar
- b. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media dan sumber belajar dan metode pembelajaran pada aspek ini meliputi:
 - 1) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
 - 2) Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran
 - 3) Memilih sumber belajar
 - 4) Memilih metode pembelajaran
- c. Merencanakan skenario pembelajaran. Pada aspek ini meliputi :
 - 1) Menentukan jenis kegiatan pembelajaran penilaian
 - 2) Menyusun langkah langkah pembelajaran
 - 3) Menentukan alokasi waktu pembelajaran
 - 4) Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran
- d. Merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian
 - 1) Menentukan prosedur dan jenis penilaian
 - 2) membuat alat penilaian
 - 3) menentukan kriteria penilaian

e. Tampilan dan dokumen rencana pembelajaran

- 1) Kebersihan dan kerapian
- 2) Penggunaan bahasa tulis.

2. Lembar Pelaksanaan (IPKG 2)

Dalam lembar pelaksanaan ini memuat tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu lembar ini juga memuat tentang bagaimana mengelola inti pembelajaran dan mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam lembar pelaksanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pra Pembelajaran, pada aspek ini meliputi :
 - 1) Kesiapan alat dan media pembelajaran
 - 2) Memeriksa kesiapan siswa
- b. Membuka pembelajaran :
 - 1) Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan
 - 2) Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dari rencana kegiatan
- c. Mengelola inti pembelajaran
 - 1) Memberikan gerakan dan contoh pada pembelajaran
 - 2) Mengenal respon an pertanyaan siswa
 - 3) Melakukan komunikasi lisan, isyarat dan dan gerakan badan
 - 4) Memicu dan memelihara ketertiban siswa
 - 5) Memantapkan penguasaan keterampilan gerak
- d. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran
 - 1) Merangkai gerak
 - 2) Memberikan kesempatan dan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak
 - 3) Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak
 - 4) Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan
 - 5) Penggunaan alat dan media pembelajaran
- e. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran

- 1) Melaksanakan penilaian dan akhir proses pembelajaran
 - 2) Melaksanakan penilaian pada akhir proses pembelajaran
- f. Kesan umum kinerja guru dan
- 1) Keefektifan proses pembelajaran
 - 2) Penampilan guru dalam pembelajaran
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi proses pembelajaran *passing* sepakbola. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 197) bahwa ‘observasi adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian’. Sejalan dengan pendapat Fathoni (2011, hlm. 104) bahwa “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran *shooting* sepakbola menggunakan media karet di SDN 2 Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ketindak berikutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Maka dari itu peneliti menyusun lembar observasi. Adapun lembar observasi ini adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran *shooting* sepakbola, siswa dapat menguasai gerak dasar *shooting* sepakbola dapat terekam melalui observasi ini untuk mengetahui format observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada bagian lampiran.

4. Lembar Tes

Menurut Susilawati (2013, hlm. 10) “Tes adalah alat untuk memperoleh informasi, bisa berupa seperangkat butir atau pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk memberikan pada siswa dengan sayarat-syarat tertentu” .

Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan gerak dasar *shooting* melalui media karet. Tes yang digunakan adalah tes praktik gerak dasar *shooting*.

Pencapaian keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sesudah proses adalah hasil belajar siswa, yaitu penilaian tes individu yang berupa tes perbuatan.

5. Lembar Wawancara

Menyimpulkan selama proses pembelajaran berlangsung baik untuk guru mata pelajaran maupun untuk siswa. Adapun pengertian wawancara menurut Burke Jhonson (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 188) “teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai”.

6. . Catatan Lapangan

Mendeskripsikan proses pembelajaran yang telah dilakukan selamasatu kali pertemuan, dan komentar atas apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 125) membahas mengenai catatan lapangan bahwa

Kekayaan data dalam catatan lapangan, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari peneliti tindakan kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar (*grounded*) dan mulai dari akar rumput (*grass roots*).

Sejalan dengan pendapat idrus (2007, hlm. 85) “merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempatberlangsungnya kegiatan tersebut”.

E. Analisis Data

Analisis data biasanya dilaksanakan sebagai tahapan yang berurutan, kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari pengumpulan data di lapangan. Menurut Patton (Moleong, 2004, hlm. 103) mengemukakan bahwa Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola kategori dan satuan dasar,ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi dimensi uraian”.

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses pengelompokan data sesuai dengan kategori atau tema, sehingga lebih mudah dibaca. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan jalan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya.

Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahap. Menurut Wardani (2003, hlm. 2.24) menyebutkan bahwa “pertama dengan menyeleksi dan mengelompokan, kedua dengan memaparkan dan mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna”.

Selain itu pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

F. Validitas Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian ini, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Validasi data dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Hopkins (Wiriadmadja, 2005, hlm. 168), sebagai berikut:

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada hari jumat tanggal 17 April 2015.

2. *Triangulasi Data*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif dilakukan pada hari sabtu 18 April 2015.

3. *Audit Trail*, untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang berpengalaman untuk penelitian ini dibantu oleh Bpk soviaan Oktavianus S.Pd sebagai guu mata pelajaran Penjas dilakukan secara bersamaan yakni pada hari sabtu tanggal 18 April 2015.

